

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Penelitian**

Masyarakat maritim merupakan sekelompok individu yang bertempat tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian yang mengandalkan sumber daya alam sekitar pantai. Menurut Fajrie, (2017) masyarakat maritim adalah sekelompok orang yang memiliki karakteristik, pola hidup dan tingkah laku tertentu yang bermukim diantara perbatasan daratan dan perairan. Mayoritas masyarakat maritim yang bermata pencaharian sebagai nelayan menggantungkan hidupnya pada hasil tangkapan mereka (Fama, 2016). Namun, permasalahan utama yang harus dihadapi masyarakat maritim saat ini adalah mengenai perubahan iklim. Hal ini tentunya memberikan dampak yang cukup besar pada kehidupan masyarakat maritim. Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim antara lain kenaikan suhu permukaan air laut, cuaca ekstrim, perubahan pola curah hujan hingga kenaikan gelombang laut (Putuhena, 2011).

Pada dasarnya kehidupan sehari-hari masyarakat maritim bergantung pada sumber dan ekosistem laut. Perubahan alam yang terjadi, menimbulkan perubahan pola ekonomi atas hilangnya hasil tangkapan mereka. Masyarakat maritim hidup bergantung dengan hasil mata pencahariannya dalam mencari ikan karena mereka bergantung pada alam. Dengan permasalahan sedemikian rupa, menyebabkan ketidakpastian atas hasil tangkapan para nelayan. Hal inilah yang menuntut masyarakat maritim untuk terus melakukan adaptasi dan

memahami perubahan iklim yang terjadi agar tetap dapat menstabilkan ekonomi mereka. Kemampuan dalam beradaptasi dan memahami perubahan yang terjadi inilah yang disebut dengan performa adaptif.

Performa adaptif merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang terjadi di tempat kerja (Pulakos dkk., 2000). Menurut Jundt, dkk dalam Arvianti & Nasrillah, (2021) perfroma adaptif merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menanggapi atau mengantisipasi perubahan yang relevan terkait dengan pekerjaan atau tugas yang dimilikinya. Sedangkan Pradhan & Jena dalam Marzuki dkk., (2021) mengungkapkan bahwa performa adaptif merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menyesuaikan diri dan mendukung apa yang diperlukan pada pekerjaannya dalam situasi kerja yang cenderung dinamis. Individu yang memiliki performa adaptif yang baik akan cenderung lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan kerjanya. Sebaliknya, individu yang memiliki performa adaptif buruk akan kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan yang ada. Begitu pula masyarakat maritim yang memiliki dua mata pencaharian sekaligus.

Pada umumnya masyarakat maritim hanya berprofesi sebagai nelayan sehingga hanya mengandalkan hasil tangkapan ikan laut untuk memenuhi kebutuhannya. Kondisi ini mengakibatkan pendapatan nelayan menurun dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi masyarakat. Namun, berbeda dengan masyarakat maritim di dusun Trisik, kelurahan Banaran, Kulon Progo. Desa

yang merupakan wilayah binaan TNI AL ini tidak hanya mengandalkan hasil tangkapan laut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akan tetapi juga mengandalkan hasil pertanian agar tetap menstabilkan kondisi ekonomi mereka. Cuaca yang tidak menentu membuat masyarakat di dusun ini sudah cukup enggan melaut sehingga menjadikan profesi petani sebagai mata pencaharian utama mereka dan nelayan merupakan pekerjaan sampingan.

Menurut keterangan dari kepala dusun setempat, sebagian besar masyarakat dusun Trisik lebih memilih untuk menjadi petani dibandingkan dengan nelayan karena tingkat resikonya lebih kecil. Masyarakat di dusun tersebut hanya dapat melaut satu sampai dua kali dalam sebulan dikarenakan kondisi cuaca yang tidak menentu dan ombak yang tinggi. Sehingga sebagian besar pendapatan mereka didapatkan dari hasil pertanian. Hasil pertanian dinilai lebih menjanjikan dibandingkan dengan hasil tangkapan ikan dilaut yang tidak menentu.

Kondisi ini merupakan sebuah pola yang langka dimana nelayan dan petani merupakan dua profesi yang sangat bertolak belakang. Sehingga dalam kondisi ini masyarakat membutuhkan kemampuan adaptasi yang tinggi untuk dapat beralih profesi dari seorang nelayan menjadi petani.

Berdasarkan uraian diatas maka dibutuhkan sebuah instrumen ukur untuk mengukur kemampuan beradaptasi masyarakat maritim di dusun Trisik. Hal ini disebabkan oleh isi dari alat ukur performa adaptif yang ada tidak sesuai dengan kondisi dilapangan, sehingga membutuhkan pengembangan alat ukur baru yang sesuai dengan kondisi dari masyarakat maritim itu

sendiri. Seperti skala performa adaptif yang dikembangkan oleh Griffin dan Hesketh (2005) dimana subjek dalam penelitian ini merupakan karyawan perusahaan.

Hal ini juga dilakukan oleh Charbonnier-Voirin & Roussel (2012) yang berjudul *Adaptive Performance: A New Scale to Measure Individual Performance in Organizations*, yang mana dalam penelitiannya tersebut Charbonnier-Voirin & Roussel menggunakan 468 karyawan dari berbagai perusahaan sebagai subjek dalam penelitiannya. Sehingga skala ini kurang sesuai jika digunakan oleh masyarakat maritim karena latar belakang subjek yang jauh berbeda. Untuk itu peneliti tertarik untuk membuat alat ukur performa adaptif pada masyarakat maritim binaan TNI AL.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan inovasi alat ukur psikologi mengenai performa adaptif yang dikhususkan pada masyarakat maritim.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yang antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang psikologi khususnya terkait dengan alat ukur performa adaptif.

- b. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang psikologi serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian selanjutnya dengan variabel performa adaptif masyarakat maritim.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat Maritim

Penelitian ini bermanfaat sebagai skala pengukuran untuk mengukur performa adaptif masyarakat maritim.

### b. Bagi Ahli Dinas Psikologi Angkatan Laut

Penelitian ini memiliki manfaat, baik untuk masyarakat maupun Dinas Psikologi Angkatan Laut, yaitu:

1. Memberikan pengembangan keilmuan psikologi dibidang TNI AL dan kemaritiman, khususnya hal pengembangan alat ukur psikologi.
2. Memfasilitasi pengukuran psikologi yaitu pengukuran performa adaptif masyarakat maritim.

## 1.4.Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tidak melihat adanya kesamaan penelitian dengan penelitian terdahulu. Pada beberapa penelitian terdahulu instrumen alat ukur yang disusun merupakan instrumen performa adaptif dengan subjek karyawan dalam suatu instansi atau organisasi seperti skala performa adaptif yang dikembangkan oleh De Jong & De Ruyter (2004) yang berjudul *Adaptive Versus Proactive Behavior In Service Recovery: The Role Of Self-Managing Teams*. Pada penelitiannya ini De Jong & De Ruyter menggunakan

pegawai bank sebagai subjeknya karena digunakan untuk mengukur kemampuan pegawai bank dalam beradaptasi dengan nasabahnya.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Griffin dan Hesketh (2005) dengan judul *Are Conscientious Workers AdaptAble?* dimana subjek dalam penelitian ini merupakan karyawan perusahaan. Skala ini berkaitan dengan bagaimana cara karyawan mengerjakan tugas yang membutuhkan kemampuan beradaptasi.

Pengembangan alat ukur ini juga pernah dilakukan oleh Charbonnier-Voirin & Roussel (2012) dengan penelitian yang berjudul *Adaptive Performance: A New Scale to Measure Individual Performance in Organizations*, yang mana dalam penelitiannya tersebut Charbonnier-Voirin & Roussel menggunakan 468 karyawan dari berbagai perusahaan sebagai subjek dalam penelitiannya.

Beberapa penelitian diatas merupakan pengembangan skala performa adaptif, namun subjek yang digunakan pada skala sebelumnya adalah karyawan-karyawan perusahaan sehingga kurang sesuai jika skala-skala yang ada digunakan untuk mengukur kemampuan adaptif masyarakat maritim. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menyusun instrumen alat ukur performa adaptif yang dikhususkan pada masyarakat maritim di daerah binaan TNI AL,

Hal ini dikarenakan dalam kehidupan bermasyarakat daerah tersebut memiliki keunikan tersendiri dalam bekerja, yang mana mereka menekuni dua pekerjaan sekaligus yaitu sebagai petani dan nelayan. Kondisi merupakan

hal yang langka dimana anantara petani dan nelayan merupakan dua pekerjaan yang saling bertolak belakang. Sehingga masyarakat membutuhkan kemampuan beradaptasi yang tinggi untuk dapat menyesuaikan dirinya sesuai pekerjaan yang dilakukan saat itu.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA